

Efisiensi biaya program intervensi kesehatan remaja di Kota Sukabumi dan Kota Bogor tahun 2009

Damajanti, Marina

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=71253&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut WHO remaja adalah kelompok usia 10-19 tahun. Kelompok ini merupakan populasi yang besar yaitu sekitar 20% dari jumlah penduduk. Kelompok ini memberikan kontribusi bermakna dalam pencapaian MDG's 2015, yaitu AKP 5011.000 K.H, AKB 5611.000 K.H dan Prevalensi BBLR tertinggi (>8%) terjadi pada kelompok ibu < 20 tahun. (SDKI 2007). Juga ditemukan kontribusi tidak langsung pada kelompok remaja yang memberi kontribusi pada risiko kematian bayi antara lain 8,3% hipertensi mulai dijumpai pada usia muda (15-17 tahun), 16,3% anemia (15-24 tahun), dan masalah perilaku seperti kebiasaan merokok (33%) terjadi pada umur < 20 tahun, serta persentasi kumulatif tertinggi (54,76%) kasus AIDS terjadi pada kelompok umur 20-29 tahun. Kebanyakan kelompok ini ada di sekolah formal, informal dan non formal. Menjadi penting untuk mendidik mereka agar menjadi lebih baik di masa datang. Departemen Kesehatan mengembangkan puskesmas sebagai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sebagai upaya strategis untuk menjangkau kelompok ini. Pada tahun 2008, di Kota Sukabumi ditemukan 0,78% siswa anemia, 8,2% gizi lebih dan 32% Hb < 12 gr%. Sedangkan berdasarkan pelaporan PKPR tahun 2008 di kota Bogor ditemukan 1.009 kasus gizi, 570 gangguan belajar dan 329 kasus gangguan haid. Kota Sukabumi di kenai sebagai kota juara dalam perlombaan IJKS dan Bogor pada tahun 2003 implementasi PKPR, pada tahun 2006 semua puskesmas sudah PKPR. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan mana yang lebih efisien. Desain penelitian dengan cross sectional dan analisis biaya minimisasi. Perhitungan biaya menggunakan ABC (Activity Based Costing). Hasil studi ini adatab PKPR lebih efisien.

Adolescent according to WHO is a group of teenager between 10 to 19 years old. This group is a large population (20%) of the total population in Indonesia.. This group contributes a significant influence to reach the MDG's 2015 goals, where Perinatal Mortality Rate (PMR) is 50/1,000 KH, Infant Mortality Rate (IMR) is 56/1,000 and the high Low Birth Weight Rate (>80%) in a group of mothers age below 20 years (IDHS 2007). It was also found indirect contribution to the risk of infant death. For example 8.3% hypertension cases were found in young ages (15 to 17 years), as well as 16.3% of anemia (15 to 24 years), and behavior problems such as smoking habit (33%). The highest cumulative percentage (54.76%) of AIDS' cases is also found in a group of adolescent ages between 20 to 29 years. Most of them are attending formal school, informal as well as non formal education. It is important educate this group for a better future. The Ministry of Health (MOH) uses the Health Centre as Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) or Adolescent Friendly health services (AFHS) as a strategic approach to reach the adolescent group by health workers. In 2008, it was found that in Sukabumi 0.78% student was having anemia, 8.2% with obesity and 32% was having Hb < 12 gr %. On the other hand, based on AFHS analysis year 2008 in Bogor, it was found 1,009 cases with obesity, 570 cases with problems in study and 329 cases related with menstruation problems. Sukabumi is known as a champion city for variety of UKS national championship, and Bogor in the year of 2003 implemented a trial on AFHS and since 2006 all Puskesmas have been transformed to AFHS. The objective of this study is to describe which intervention is

more efficient. We employed a cross sectional design and Cost Minimization Analysis (CMA).</p>